



Efektivitas Teknik Imajinasi terhadap Motivasi Berprestasi Peserta Didik SMPN 1 Makassar

Ulfah

Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Parepare, Parepare, Indonesia
ulfah@iainpare.ac.id

ABSTRACT

This research aims to determine the effectiveness of imagination techniques in increasing achievement motivation. This research uses a quantitative experimental approach. The research used was a true-experimenta design, with a pretest-posttest control group design. The research results showed that the achievement motivation of students in both groups was in the medium category in the pre-test. while in the post-test the experimental group and control group were in the high category. The achievement motivation score in the experimental group experienced a higher increase and the control group also experienced an increase, but the increase was quite low. The results of the Gain score analysis obtained a mean increase for the experimental group of 10.37 and for the control group of 1.17. The results of the post-test showed quite significant differences, the mean of the experimental group was higher than the mean of the control group. This shows that there is a significant difference in student achievement motivation between students who were treated and those who were not treated with group guidance in the form of imagination techniques in participants at SMP Negeri 1 Makassar. It was concluded that imagination techniques had a real effect on students' achievement motivation.

Keywords : Achievement; imagination; motivation; technique.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas teknik imajinasi dalam meningkatkan motivasi berprestasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan *eksperimen* yang bersifat kuantitatif. Penelitian yang digunakan adalah *true-Experimenta design*, dengan desain yang digunakan *pretest-posttest control group design*. Hasil penelitian menunjukkan motivasi berprestasi peserta didik pada kedua kelompok berada pada kategori sedang pada *pre-test*. sedangkan pada *post-test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berada pada kategori tinggi. Skor motivasi berprestasi pada kelompok eksperimen mengalami peningkatan lebih tinggi dan kelompok kontrol juga mengalami peningkatan namun peningkatannya cukup rendah. Hasil analisis *Gain score* diperoleh peningkatan *Mean* untuk *kelompok eksperimen* 10.37 dan untuk *kelompok kontrol* 1.17. Hasil dari *post-test* tersebut terdapat perbedaan yang cukup jauh signifikansi, mean kelompok eksperimen lebih tinggi dari mean kelompok kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan motivasi berprestasi siswa antara siswa yang diberi perlakuan dengan yang tidak diberi perlakuan bimbingan kelompok berupa teknik imajinasi pada peserta SMP Negeri 1 Makassar. Disimpulkan bahwa teknik imajinasi berpengaruh nyata terhadap motivasi berprestasi peserta didik.

Kata kunci : berprestasi; imajinasi; motivasi; teknik.

PENDAHULUAN

Pembangunan manusia yang berkualitas tidak dapat dipisahkan dari pembangunan di bidang pendidikan. Pendidikan merupakan institusi penting bagi proses penyiapan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia. (Kasmaja, 2016) “Pendidikan baik formal maupun non formal diharapkan mampu mengembangkan manusia yang lebih produktif dalam era pembangunan yang berwawasan globalisasi”. Tugas lembaga sekolah dalam mengembangkan potensi sumber daya manusia melalui berbagai kegiatan pembinaan individu. (INDONESIA, 2006) hal ini sesuai dengan undang-undang sistem pendidikan nasional No. 20.Tahun 2003 Bab I, yaitu: pendidikan bertujuan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pendidikan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Tujuan pendidikan tersebut dapat diwujudkan sesuai dengan pandangan psikologi humanistik (Ulfah, 2021) bahwa sesungguhnya setiap individu memiliki kecenderungan untuk mengembangkan potensinya, mengaktualisasikan berkembang secara positif dan konstruktif. Namun realita yang ada, ada yang mampu mengukir prestasi dan ada pula yang gagal memenuhi harapannya. Keberhasilan individu dalam mengembangkan potensinya memerlukan usaha aktif dan kreatif. Banyak variabel yang bisa menentukan hal semua itu, di antara variabel itu adalah berkaitan dengan motivasi. Menurut Madsen (Wilcox, 2018) motivasi yang mendorong, merangsang dan mengarahkan tingkah laku. (Nurhidayah, 2016) motivasi dituding sebagai pihak yang paling bertanggung terhadap perilaku. Mengapa ada siswa yang memiliki semangat yang tinggi, penuh gairah belajar, tekun dalam bekerja dan ada pula individu yang putus asa, pesimis dan tidak bergairah. Motivasi mampu mendorong seseorang untuk berbuat atau tidak berbuat, mampu membuat manusia semangat atau tidak semangat melakukan sesuatu.

David C. McClelland, (McClelland, 1987) merilis sebuah teori yang disebut motivasi berprestasi. Teori ini bermakna suatu dorongan dalam diri seseorang

untuk melakukan suatu aktivitas dengan sebaik-baiknya agar mencapai prestasi dengan predikat terpuji atau unggul. Motivasi berprestasi diperlukan bagi setiap orang. Dengan motivasi berprestasi (*need for achievement*) individu punya kemauan yang keras untuk maju, untuk lebih berkembang, dan bergerak ke arah perbaikan kualitas diri (Mirdanda, 2018), di dalam Islam pun mengajarkan agar individu senantiasa untuk maju sebagai mana dalam Hadist Rasulullah saw, bahwa barang siapa yang harinya (hari ini) lebih baik dari hari sebelumnya maka ia telah beruntung. Barang siapa yang harinya seperti hari sebelumnya maka ia termasuk orang yang merugi dan barang siapa yang hari inilebih jelek dari hari sebelumnya maka ia termasuk golongan orang terlaknat. H.R Ahmad.

Banyak jalan menuju Roma, begitu pula motivasi banyak cara atau metode yang dilakukan para motivator untuk meningkatkan motivasi berprestasi, teknik yang dapat dilakukan yaitu teknik imajinasi atau teknik visualisasi. Menurut Viktor Frankl (McGregor, 2005) Imajinasi adalah kemampuan menciptakan sesuatu di benak yang berada di luar realitas yang terjadi saat itu. Imajinasi berbeda dengan menghayal. Jika menghayal berarti membayangkan sesuatu tanpa tujuan, abstrak dan melompat-lompat, maka imajinasi berarti membayangkan sesuatu yang akan dituju. Imajinasi membayangkan sesuatu dengan konkret dan sistematis. Imajinasi mampu membangkitkan motivasi seseorang karena dengan membayangkan harapan atau impiannya dengan jelas dan detail berarti membangun keinginan yang sangat kuat agar keinginan itu dapat memotivasi diri untuk memenuhi keinginan tersebut.

Imajinasi sebagai sumber pemicu motivasi berprestasi telah banyak dibuktikan seperti imajinasi Viktor Frankl menyelamatkan dirinya dari kematian dan penderitaan yang panjang di kamp konsentrasi Auschwitz. Di bidang kesehatan juga melakukan teknik ini seperti yang dilakukan Simonthon dalam (Rakhmat, 2007) Melakukannya pada pasien penderita kanker tenggorokan yang didiagnosis tidak memiliki harapan hidup lagi, dalam dua bulan kanker tenggorokannya hilang sama sekali. (Yusmaliana & Suyadi, 2019)Dengan imajinasi kreatif pembelajaran mata pelajaran keagamaan

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Salbiah, 2019) dengan judul penelitian “Penerapan Metode Pembelajaran Imajinatif dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Mengarang Bahasa Indonesia”. Hasilnya metode pembelajaran imajinatif dapat berpengaruh positif terhadap motivasi belajar Siswa SDN 20 Penjalaan, serta model pembelajaran ini dapat digunakan sebagai salah satu alternatif pembelajaran cerita rakyat bahasa Indonesia. Metode penelitian yaitu kuantitatif eksperimen. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu metode yang digunakan berbentuk pembelajaran dan mengkaji tentang prestasi belajar dalam mengarang bahasa Indonesia.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti, bahwa fenomena masih kurang berkembangnya, motivasi berprestasi di SMP Negeri 1 Makassar, hal tersebut ditunjukkan dengan perilaku siswa yang masih banyak mengerjakan tugas tidak tepat pada waktunya, kurang persiapan menghadapi ujian, tidak disiplin dan suka mencontek. Dari perilaku yang ditunjukkan tersebut diindikasikan bahwa siswa mengalami krisis motivasi sebagaimana yang dikemukakan (W.S Winkel, 2012) bahwa siapa yang mengalami krisis motivasi dapat mengakibatkan siswa mengalami kurang perhatian pada waktu pelajaran, lalai dalam mengerjakan tugas pekerjaan rumah, penundaan persiapan ulangan atau ujian saat terakhir (belajar musiman) serta pandangan “asal mendapat nilai”. Sehingga tujuan dilakukannya penelitian ini untuk mengetahui efektivitas Teknik imajinasi terhadap motivasi berprestasi siswa di SMP Negeri 1 Makassar. Manfaat dari penelitian ini kemudian dijadikan sebagai referensi dan bahan bacaan yang bermanfaat serta menambah informasi tentang teknik imajinasi dapat berpengaruh terhadap motivasi berprestasi siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, muncul suatu pemikiran peneliti perlunya pelaksanaan pengembangan latihan atau teknik tertentu untuk peningkatan motivasi berprestasi siswa, sehingga setiap individu mampu berprestasi, dan memiliki mental yang sehat. Dari beberapa manfaat teknik imajinasi yang telah dijelaskan sebelumnya, timbul keinginan penulis untuk melakukan penelitian penggunaan

teknik imajinasi terhadap motivasi berprestasi peserta didik di SMP Negeri 1 Makassar.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *eksperimen* yang bersifat kuantitatif. Penelitian yang digunakan adalah *true-Experimenta designl*. *True-Experimenta designl* Ialah adanya kelompok kontrol dan sampel penelitian yang dipilih secara acak (Ramdhani, 2021). Dengan desain yang digunakan adalah *pretest-posttest control group design*. Rancangan *eksperimen* yang akan mengkaji efektivitas penerapan teknik imajinasi terhadap motivasi berprestasi peserta didik. Teknik pemilihan sampel secara random, pada kelas VIII dengan asumsi kondisi motivasi berprestasi peserta didik merata di semua kelas. Analisis data statistik dengan menggunakan program *SPSS*. 22.0

Tabel 1. Model Rancangan Penelitian

E	O_1	X	O_2
K	O_3		O_4

(Sugiyono, 2013)

Keterangan :

O_1 : pengukuran sebelum perlakuan dari kelompok eksperimen

O_2 : pengukuran setelah perlakuan dari kelompok eksperimen

X : Perlakuan (teknik imajinasi)

O_3 : Pengukuran sebelum perlakuan dari kelompok kontrol

O_4 : Pengukuran setelah perlakuan dari kelompok kontrol

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel distribusi frekuensi dan persentase motivasi berprestasi siswa di kelas VIII₆ dan kelas VIII₇ sebelum diberikan perlakuan berupa teknik imajinasi.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi dan Presentase Motivasi Berprestasi kelas VIII₆ dan kelas VIII₇

Interval	Kategori	Kelompok Eksperimen		Kelompok Kontrol	
		F	%	F	%
113 – 132	Sangat Tinggi	3	10%	2	6,7%
93 – 112	Tinggi	11	36,7%	13	43,3%
73 – 92	Sedang	16	53,3%	15	50%
53 – 72	Rendah	0	0%	0	%
33 – 52	sangat Rendah	0	0%	0	0%
Jumlah F		30		30	
Jumlah %			100%		100%

Gambaran Motivasi berprestasi setelah perlakuan teknik imajinasi dalam bimbingan kelompok.

Untuk mengetahui gambaran motivasi berprestasi siswa SMP Negeri 1 makassar khususnya di kelas VIII₆ (kelompok eksperimen) dan VIII₇ (kelompok kontrol), yang sebelumnya diberi perlakuan untuk kelompok eksperimen melalui bimbingan kelompok melalui teknik imajinasi sebanyak 3 kali pertemuan. Untuk memperoleh data hasil perlakuan tersebut maka siswa diberikan *post-test* yang hasilnya dapat dibagi dalam lima kategori yaitu: sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Penjabaran untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel distribusi dan persentase berikut:

Tabel 3 Distribusi Frekuensi dan Persentase Motivasi Berprestasi kelas VIII₆ dan kelas VIII₇ setelah diberikan perlakuan.

Interval	Kategori	Kelompok Eksperimen		Kelompok Kontrol	
		F	%	F	%
113 – 132	Sangat Tinggi	7	23,33%	3	10%
93 – 112	Tinggi	19	63,33%	11	36,67%
73 – 92	Sedang	4	13,33%	16	53,33%
53 – 72	Rendah	0	0%	0	0%
33 – 52	Sangat Rendah	0	0%	0	0%
Jumlah F		30		30	
Jumlah %			100%		100%

Pada tabel tersebut, tampak bahwa skor jawaban siswa motivasi berprestasi yang diperolehnya setelah diberi perlakuan diperoleh skor rata-rata untuk kelas VIII₆ (kelompok eksperimen) sebesar 102,60 atau 103 yang berarti berada pada

jarak interval 93 – 112 dengan frekuensi 19 siswa (63,3%) yang termasuk dalam kategori tinggi. Sedangkan nilai rata-rata siswa untuk kelas VIII₇ (kelompok kontrol) sebesar 93,43 atau 93 yang berarti berada pada jarak interval 93 – 112 dengan frekuensi 11 siswa (36%) memiliki kategori tinggi.

Kecenderungan Umum Penelitian Berdasarkan Pedoman Interpretasi Motivasi berprestasi peserta didik.

Tabel 4. Hasil pre-test dan post-test

JENIS DATA	KELOMPOK	MEAN	INTERVAL	KLASIFIKASI
PRE-TEST	Eksperimen	92,23	73 – 92	Sedang
	Kontrol	92,27	73 – 92	Sedang
POST-TEST	Eksperimen	102,60	93 – 112	Tinggi
	Kontrol	93,43	93 – 112	Tinggi

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa motivasi berprestasi peserta didik pada kedua kelompok berada pada kategori sedang pada *pre-test*. sedangkan pada *post-test* kelompok eksperimen berada pada kategori tinggi dan kelompok kontrol juga berada pada kategori tinggi. Jadi motivasi berprestasi siswa antara sebelum dan sesudah diberikan perlakuan berupa bimbingan kelompok melalui teknik imajinasi memperlihatkan peningkatan. Selanjutnya, skor motivasi berprestasi pada kelompok eksperimen memiliki mengalami peningkatan lebih tinggi dan kelompok kontrol juga mengalami peningkatan namun peningkatannya cukup rendah.

Gambaran bimbingan kelompok melalui teknik Imajinasi

Untuk mengetahui gambaran pelaksanaan bimbingan pelaksanaan bimbingan kelompok melalui teknik imajinasi, maka dilakukan observasi dan pemberian angket penilaian kegiatan layanan yang diisi siswa setelah melakukan kegiatan layanan. Adapun deskripsinya sebagai berikut:

Analisis observasi

Tabel 5. Observasi penilaian kegiatan layanan

No	Aspek perilaku	Skor	Kategori perilaku			
			Sangat rendah	rendah	Cukup/sedang	Tinggi
1	Toleransi	62		✓		
2	Partisipasi	89				✓
3	Inisiatif	42	✓			
4	Kerja sama	71			✓	

Dengan demikian perilaku siswa pada saat pelaksanaan teknik imajinasi yaitu, perilaku toleransinya dalam kategori rendah, tingkat partisipasi dalam kategori tinggi, memberikan inisiatif dalam kategori sangat rendah, dan kerja sama dalam kategori sedang.

Pengujian kesamaan dua rata-rata data *pre-test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Tabel 6. Hasil analisis uji kesamaan dua rata-rata data *pre-test* kelompok eksperimen dan kelompok Kontrol

Kelompok	N	Mean	t hitung	t tabel	Keterangan
Eksperimen	30	92,23			
Kontrol	30	92,27	0,12	2,00	Tidak signifikan

Pada tabel 6 menunjukkan bahwa t hitung 0,12 yang mana t hitung lebih kecil dari t tabel pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ dengan $df = 58$. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa *pre-test* dari kedua kelompok tersebut nilai rata-rata (mean)nya tidak berbeda secara signifikan.

Tabel 7. Hasil analisis *mean gain score*

Kelompok	N	Mean	Std.	Std. Error
			Deviation	Mean
M_berprestasi	Eksperimen	30	10.37	.560
	Kontrol	30	1.17	1.913
				.349

Pada tabel 7 diperoleh perbedaan *mean gainscore* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. *Mean untuk kelompok eksperimen* 10,37, dan untuk *kelompok kontrol* 1,17. Hasil dari *post-test* tersebut terdapat perbedaan yang cukup jauh (signifikansi), mean kelompok eksperimen lebih tinggi dari mean kelompok kontrol. Diperoleh t hitung 13,936, pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan $df = 58$ dibandingkan dengan t tabel 2,00 berarti $(13,936) > 2,00$. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis kerja diterima (H_a) diterima yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan motivasi berprestasi siswa antara siswa yang diberi perlakuan dengan yang tidak diberi perlakuan bimbingan kelompok berupa teknik imajinasi pada peserta SMP Negeri 1 Makassar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa teknik imajinasi berpengaruh nyata dan positif terhadap motivasi berprestasi siswa.

Hasil penelitian terhadap 60 subjek penelitian menunjukkan motivasi berprestasi siswa sebelum diberikan perlakuan teknik imajinasi berada dalam kategori sedang, kurangnya motivasi berprestasi tersebut terjadi karena siswa tidak memiliki gambaran diri yang positif tentang dirinya bahwa ia mampu berprestasi, sebagaimana yang dinyatakan Murray, Miller dan Gordon (Uno, 2023) mengungkapkan karakteristik individu yang motivasi berprestasinya rendah, yaitu kurang memiliki tanggung jawab pribadi dalam mengerjakan suatu aktifitas, memiliki program kerja tapi tidak didasarkan pada rencana dan tujuan yang realistik serta lemah pelaksanaannya, cenderung apatis dan tidak percaya diri, cenderung ragu dalam mengambil keputusan, dan cenderung tanpa tujuan yang jelas.

Pada akhir penelitian atau sesudah pemberian perlakuan, ditemukan perbedaan antara sebelum dan sesudah pemberian layanan bimbingan kelompok berupa teknik imajinasi (pada kelompok eksperimen) dalam hal ini peningkatan skor yang dari yang sedang ke yang tinggi memberikan indikasi adanya pengaruh nyata dan positif dari layanan yang diterapkan. Sehubungan dengan peningkatan motivasi berprestasi tersebut, sebagaimana yang kemukakan McClelland yang meneliti soal motivasi, *n-ach (need for Achievement)* ini merupakan semacam

virus. Sama dengan virus yang lain, *n*-ach bisa dikembangbiakkan dan ditularkan dari satu orang ke orang lain. Dari penelitiannya di Indra Prades, India, (McClelland, 1987) berkesimpulan bahwa orang bisa di-training agar meningkat *n*-*ach*-nya.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan motivasi berprestasi antara siswa yang diberi perlakuan teknik imajinasi dengan siswa yang tidak diberi perlakuan. Peningkatan motivasi berprestasi siswa pada kelompok eksperimen yang signifikan dimungkinkan karena pada kelompok eksperimen diberikan latihan untuk menentukan harapan-harapannya, target-target yang ingin dicapainya melalui membayangkan senyata mungkin. Tujuan yang jelas dan detail akan memotivasi seseorang untuk meraihnya. Hal ini seperti yang dinyatakan oleh teori penentuan tujuan (*Goal setting Theory*) dan Teori Harapan (*Expectancy Theory*). Menurut (Uno, 2023) “bahwa manusia dipengaruhi oleh perasaan mereka tentang gambaran hasil tindakan mereka. Seseorang akan lebih termotivasi bila mengetahui tujuan dan harapannya dari melakukan aktifitas tertentu”. (Yusmaliana & Suyadi, 2019) mengemukakan bahwa imajinasi kreatif bukan gangguan pembelajaran melainkan teknik optimalisasi fungsi otak lebih maksimal.

Peningkatan motivasi berprestasi pada kelompok kontrol boleh jadi karena subjek penelitian pada kelompok eksperimen memberi informasi tentang teknik imajinasi pada kelompok kontrol sehingga kedua kelompok penelitian baik pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol mengalami peningkatan motivasi berprestasi. Pada kelompok eksperimen mengalami peningkatan yang signifikan dan pada kelompok kontrol juga mengalami peningkatan, namun peningkatannya tidak signifikan.

Teknik ini merupakan teknik yang ampuh mengatasi masalah, maupun peningkatan motivasi karena teknik ini melalui relaksasi, dengan keadaan yang rileks yang disebut kondisi *alpha* atau kondisi hipnosis kondisi yang paling kondusif melakukan sugesti, menanamkan pikiran di alam bawah sadar, sehingga apabila alam bawah sadar diisi dengan pikiran positif, maka tanpa disadari perilaku

akan bekerja ke arah positif (Sayoga, 2013). Sebagaimana menurut teori psikodinamika bahwa perilaku dan perasaan sangat dipengaruhi oleh makna kejadian-kejadian dalam pikiran bawah sadar dan motif-motif bawah sadar. Hal ini berarti bahwa kebiasaan-kebiasaan kita sehari-hari serta apa yang dipikirkan dan bagaimana menggunakan kekuatan pikiran inilah yang sangat menentukan apa jadinya seorang individu di masa mendatang.

Penelitian Rowelle, Schulteiss, trasser (Rawolle, Schultheiss, Strasser, & Kehr, 2017), menunjukkan bahwa latihan imajinasi visioner meningkatkan motivasi dalam domain yang ditargetkan, imajinasi visioner memotivasi orang dengan membangkitkan motif implisitnya memberi dampak afeksi positif, meningkatkan harapan meningkatkan optimisme. Hasil penelitian ini yang dilakukan sejalan dengan penelitian Rowelle Schulteiss, dan trasser dari hasil angket penilaian kegiatan layanan yang diberikan, secara umum konseli memberikan komentar bahwa teknik imajinasi menimbulkan perasaan yang tenteram, damai, lebih termotivasi, meningkatkan kepercayaan diri, dan lebih optimis. Perasaan positif yang dialami konseli ketika mengikuti layanan disebabkan dalam pelaksanaan teknik imajinasi dilakukan relaksasi. Menurut (McGregor, 2005) Relaksasi dapat melemaskan otot-otot tubuh yang tegang dan menenangkan pikiran yang gelisah, sehingga tubuh menjadi sangat rileks, menjadi lebih segar dan bersemangat. Relaksasi merupakan salah satu teknik manajemen stres yang baik (Pratiwi & Sari, 2020). Relaksasi memberikan perasaan damai atau ketenangan di dalam diri individu,

Relaksasi yang dilakukan yaitu relaksasi pernafasan yaitu dengan bernafas secara perlahan. Bernapas secara perlahan berarti bernafas dengan sadar, bernafas dengan cara tersebut, seperti menekan tombol *reset* pada sistem tubuh, pikiran dan perasaan (Rustiawati, Binteriawati, & Aminah, 2022). Sebagaimana komputer yang sedang *hang*, bernapas mengembalikan posisi nol pada setiap sistem informasi dalam diri.

Memperhatikan temuan-temuan seperti yang telah dikemukakan, terbukti penerapan bimbingan kelompok melalui teknik imajinasi memiliki pengaruh yang

nyata dan positif dalam meningkatkan motivasi berprestasi siswa pada kelas VIII SMP Negeri 1 Makassar. Oleh karena itu teknik imajinasi perlu diaplikasikan di sekolah-sekolah dalam rangka meningkatkan prestasi siswa sehingga terwujudlah peserta didik yang mampu mengembangkan potensi dan menjadi siswa yang sukses meraih prestasi.

SIMPULAN

Berdasarkan analisa data dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Motivasi berprestasi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Makassar sebelum diberi perlakuan layanan bimbingan kelompok berupa teknik imajinasi, baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol dalam kategori sedang dan setelah diberi layanan bimbingan kelompok dengan teknik imajinasi, motivasi berprestasinya meningkat atau berada dalam kategori tinggi.
2. Perilaku peserta didik pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Makassar, saat pelaksanaan teknik imajinasi yaitu, pada aspek perilaku toleransi dalam kategori rendah, pada aspek partisipasi dalam kategori tinggi, pada perilaku inisiatif dalam kategori sangat rendah, dan perilaku kerja sama dalam kategori sedang.
3. Penerapan bimbingan kelompok dengan teknik imajinasi, memiliki pengaruh yang nyata dan positif dalam meningkatkan motivasi berprestasi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Makassar.

DAFTAR PUSTAKA

- INDONESIA, P. R. (2006). *Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional*.
- Kasmaja, H. (2016). Efektivitas implementasi metode hypnoteaching untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar matematika pada siswa SMP Negeri. *Journal of Educational Science and Technology (EST)*, 2(1), 33–45.
- McClelland, D. C. (1987). *Human motivation*. Cup Archive.
- McGregor, S. (2005). Piece of Mind: Mengaktifkan kekuatan pikiran Bawah Sadar Untuk Mencapai Tujuan. *Cetakan Kelima. Terjemahan Oleh Yudi Sujana*.
- Mirdanda, A. (2018). *Motivasi berprestasi & disiplin peserta didik serta hubungannya dengan hasil belajar*. Yudha English Gallery.

- Nurhidayah, D. A. (2016). Pengaruh motivasi berprestasi dan gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Matematika SMP. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(2), 13–24.
- Pratiwi, E. A., & Sari, D. I. (2020). Manajemen Stres dengan Relaksasi Bagi Masyarakat Di Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Abdimas Kartika Wijayakusuma*, 1(2), 118–128.
- Rakhmat, J. (2007). *SQ for Kids: Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Sejak Dini*. Mizan Pustaka.
- Ramdhani, M. (2021). *Metode penelitian*. Cipta Media Nusantara.
- Rawolle, M., Schultheiss, O. C., Strasser, A., & Kehr, H. M. (2017). The motivating power of visionary images: effects on motivation, affect, and behavior. *Journal of Personality*, 85(6), 769–781.
- Rustiawati, E., Binteriawati, Y., & Aminah, A. (2022). Efektifitas Teknik Relaksasi Napas dan Imajinasi Terbimbing terhadap Penurunan Nyeri pada Pasien Pasca Operasi di Ruang Bedah. *Faletehan Health Journal*, 9(03), 262–269.
- Salbiah, A. (2019). Penerapan Metode Pembelajaran Imajinatif dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Mengarang Bahasa Indonesia. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, 11(1), 36–48.
- Sayogya, T. (2013). *Creative Mind-Kekuatan Visual*. Elex Media Komputindo.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.
- Ulfah. (2021). *teori-teori konseling dari falsafah eksistensialisme*. Martapura: Ruang Karya.
- Uno, H. B. (2023). *Teori motivasi dan pengukurannya: Analisis di bidang pendidikan*. Bumi Aksara.
- W.S Winkel. (2012). *Psikologi Pengajaran*. yogyakarta: Media Abadi.
- Wilcox, L. (2018). *Psikologi kepribadian: Menyelami misteri kepribadian manusia*. Diva Press.
- Yusmaliana, D., & Suyadi, S. (2019). Pengembangan Imajinasi Kreatif Berbasis Neurosains dalam Pembelajaran Keagamaan Islam. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 14(2), 267–296.